



## ANALISIS PENERAPAN TRANSAKSI BITCOIN DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (PT. INDODAX NASIONAL INDONESIA)

TAMIMAH

CITRA KUSUMAWATI

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep  
Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura  
[citra72@gmail.com](mailto:citra72@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan transaksi Bitcoin sesuai dengan teori transaksi dalam ekonomi Islam atau tidak. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data melalui reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, transaksi-transaksi yang terdapat pada PT. Indodax Nasional Indonesia tidak sesuai dengan transaksi-transaksi di dalam ekonomi Islam karena di dalamnya terdapat unsur gharar (ketidakjelasan), maysir (perjudian), passive income dan ighra' (daya tarik luar biasa yang menyebabkan orang lalai terhadap kewajibannya, agar dapat melakukan transaksi yang menghasilkan bonus) yang tidak diperbolehkan dalam ekonomi Islam.

**Kata Kunci:** Bitcoin, Ekonomi Islam

### A. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi, menjadikan manusia berkeinginan untuk membuat inovasi. Dalam perkembangan uang pada tahun 2009 telah diciptakan sebuah inovasi uang terbaru yang kemudian diberi nama Bitcoin. Bitcoin merupakan sebuah mata uang digital yang belum diketahui pasti siapa penciptanya. Namun ada beberapa sumber yang mengklaim bahwa bitcoin ini diciptakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bernama Satoshi Nakamoto.<sup>1</sup>

Bitcoin menggunakan jaringan *peer to peer* tanpa penyimpanan terpusat atau administrator tunggal. Bitcoin menggunakan sebuah *database* yang didistribusikan dan menyebar ke node-node dari sebuah jaringan *peer to peer* ke jurnal transaksi dan menggunakan kriptografi untuk menyediakan fungsi-fungsi keamanan dasar seperti

<sup>1</sup> Adit Firman, Sejarah Bitcoin dan siapakah Satoshi Nakamoto dalam <https://bixbux.com/sejarah-bitcoin-dan-siapakah-satoshi-nakamoto>, diakses tanggal 21 April 2018

memastikan bahwa bitcoin hanya dapat dihabiskan oleh orang yang dimilikinya dan memastikan tidak akan terjadi *double spending* pada jaringan bitcoin. Penyebaran mata uang bitcoin ini sudah hampir ke seluruh dunia, meskipun begitu terdapat beberapa negara yang melarang warganya menggunakan mata uang virtual bitcoin termasuk diantaranya Indonesia. Setelah adanya larangan penggunaan bitcoin sebagai alat pembayaran di Indonesia sendiri masih terdapat sebagian orang yang menggunakan Bitcoin. Terdapat sekitar 300 ribu pengguna bitcoin tersisa dari jumlah awal sebanyak satu juta orang

PT Indodax Nasional Indonesia merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menyediakan *marketplace* untuk mempertemukan para pengguna bitcoin maupun pengguna digital asset lain yang ingin menjual atau membeli bitcoin maupun digital asset lain. Hal ini memungkinkan bahwa sebagian besar pengguna bitcoin di Indonesia memilih PT Indodax Nasional Indonesia sebagai tempat untuk menjual atau membeli bitcoin. Oleh karena itu peneliti akan melakukan fokus penelitian pada PT Indodax Nasional Indonesia dengan mengangkat judul analisis penerapan transaksi Bitcoin pada PT indodax Nasional Indonesia ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana yang menurut John W. penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan, dan proses penelitian kualitatif ini melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, mengumpulkan data yang spesifik.<sup>2</sup>

### 1. Data Dan Sumber Data

Sebagaimana pemikiran M. Iqbal Hasan, studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada sebuah penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 7.

lainnya Jadi semua dokumentasi diposisikan setara tergantung ketersambungan dengan topik utama penelitian ini.<sup>3</sup>

## 2. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian perencanaan keuangan. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data-data yang ada baik melalui buku-buku, jurnal, dokumen, laporan-laporan periodik, majalah internet (web).
- 2) Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

## 3. Analisis Data

Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, bentuk teknik dalam teknik analisis deskriptif Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut (Surachman, 1990). Analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data dan pengolahan data untuk memberi gambaran.<sup>4</sup>

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Transaksi Bitcoin

Indodax.com menyediakan layanan kirim Bitcoin yang berguna untuk melakukan pengiriman atau transfer bitcoin ke alamat yang dituju. Indodax.com mengenakan biaya sebesar 0,0005 BTC (tidak peduli jumlah BTC yang ditarik oleh

<sup>3</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Anggota Ikapi), 13.

<sup>4</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016), 183.

member indodax). dalam ekonomi Islam hal ini diperbolehkan karena biaya tersebut sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh Indodax.com kepada member Indodax.

Dalam transaksi pengiriman bitcoin, Indodax.com tidak bertanggung jawab atas produk barang atau jasa yang dibeli oleh Bank Indonesia menggunakan Bitcoin. Artinya bahwa Indodax.com memberi kebebasan kepada member Indodax untuk melakukan transaksi pengiriman bitcoin dengan bermaksud untuk melakukan pembayaran atas produk barang atau jasa apapun tanpa memperhatikan kehalalan dari produk, barang, ataupun jasa yang dibeli. Sebagaimana penjelasan dari CEO Indodax.com, Oscar Darmawan yang dikutip dari katadata.co.id “mereka seharusnya menyebutkan pseudonym atau nama pena. Anonim kita tidak tahu akan dilakukan dan dia siapa, kalau kita tahu apa yang dilakukan tapi kita cuma tahu nama penanya. Bicooin kalau dibelikan narkoba di blokainnya ketahuan dan pasti di tangkap.

Penjelasan dari Oscar Darmawan tersebut menegaskan bahwa Indodax.com tidak membatasi objek yang dibeli oleh member Indodax, padahal dalam ekonomi Islam salah satu hal yang harus diperhatikan dalam transaksi jual beli adalah objek atau barang dan jasa yang ditransaksikan haruslah yang tidak dilarang dalam agama Islam seperti babi, minuman keras, narkoba, dan sebagainya. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa transaksi bitcoin pada Indodax.com tidak sejalan dengan transaksi ekonomi Islam karena dalam transaksi tersebut tidak ada batasan objek yang akan dibeli oleh member Indodax.

## 2. Bitcoin Dalam Tinjauan Keuangan Islam

Dalam ekonomi Islam, uang dapat digunakan sebagai transaksi pertukaran haruslah disahkan oleh suatu negara dan diterima oleh semua kalangan titik Imam an-Nawawi berkata “makruh bagi rakyat biasa mencetak sendiri dirham dan dinar, sekalipun dari bahan yang murni sebab pembuatan tersebut adalah wewenang pemerintah”. Dari pernyataan Imam Nawawi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bitcoin tidak dapat digunakan sebagai media transaksi pertukaran karena bitcoin bukanlah mata uang yang dibuat oleh negara.<sup>5</sup>

Mengenai penggunaan mata uang bitcoin media transaksi pertukaran, di Indonesia sendiri menuai pro dan kontra. Hal ini dikarenakan bitcoin belum memenuhi

---

<sup>5</sup> Andrew Urquhart, “Price Clustering in Bitcoin”, Vol 159, 2017, 145.

beberapa unsur kriteria sebagai mata uang yang berlaku di Indonesia seperti dalam UU Nomor 7 Tahun 2011 tentang mata uang pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “mata uang adalah uang yang dikeluarkan oleh negara kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut rupiah. Bitcoin bukanlah mata uang yang diterbitkan oleh negara akan tetapi buku yang dikeluarkan melalui sistem *cryptografi* jaringan-jaringan komputer. Selain itu dalam pasal 1 ayat 6 dan 7 disebutkan bahwasanya bahan baku yang digunakan sebagai uang ialah kertas dan logam, sementara bitcoin sendiri tidak berwujud koin kertas perak maupun emas. Bitcoin hanyalah sebuah mata uang digital yang dikendalikan oleh perangkat lunak jaringan komputer. uang juga berfungsi sebagai ukuran harga. Ibn Qayyim mengungkapkan “dinar dan dirham adalah nilai harga komoditas. Nilai harga adalah ukuran yang dikenal untuk mengukur harta maka wajib bersifat spesifik dan akurat, tidak meninggi atau naik dan tidak menurun, karena jika unit nilai harga bisa naik ataupun turun seperti komoditas sendiri tentunya tidak lagi memiliki unit ukuran yang bisa digunakan untuk mengukur nilai komunitas. bahkan semuanya adalah barang komoditas.”<sup>6</sup>

Bahwa uang sebagai nilai harga haruslah bersifat spesifik, akurat, tidak meninggi dan tidak menurun. Jika ditinjau dari ungkapan tersebut, bitcoin tidak dapat digunakan sebagai ukuran harga karena bitcoin sendiri mempunyai nilai yang tidak stabil. Dimana pergerakan harganya sangat fluktuatif di setiap detik. sementara dari ketiga fungsi uang tersebut yang terpenting yaitu stabilitas keuangan tersendiri. Karena sebagaimana ungkapan Ibn Qayyim bahwa bagaimana bisa suatu unit dapat dilakukan sebagai ukuran harga komoditas jika unit itu sendiri nilainya berubah-ubah.

Fungsi uang selain sebagai media transaksi pertukaran dan sebagai ukuran harga, uang juga berfungsi sebagai media simpanan Ibn Khaldun menyatakan “Kemudian Allah SWT menciptakan dari dua barang tambang emas dan perak sebagai nilai untuk setiap harta, jenis ini merupakan simpanan dan perolehan orang-orang di dunia kebanyakan”. Mengutip tulisan pada blog pribadi ketua komisi dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat periode 2015-2020 KH. Cholil Nafis mengatakan “sebagian ulama mengatakan bitcoin sama dengan uang karena menjadi alat tukar yang diterima oleh masyarakat umum, standart nilai dan alat saving, namun ulama lain

---

<sup>6</sup> Saralees Nadarajah and Jeffrey Chu, “On the Inefficiency of Bitcoin”, Economics Letters, Vol 150, 2017, 6.

menolaknya sebagai pengakuan masyarakat umum karena masih banyak negara yang menolaknya. KH Cholil Nafis menjelaskan bahwa bitcoin ini masih menjadi perdebatan di kalangan ulama baik digunakan sebagai alat tukar, standar nilai, maupun alat saving. Bahkan bukan hanya di Indonesia akan tetapi juga di negara-negara lain.

### 3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penerapan Transaksi Bitcoin Pada PT. Indodax Nasional Indonesia

Indodax.com menyediakan layanan kirim bitcoin yang berguna untuk melakukan pengiriman atau transfer Bitcoin ke alamat bitcoin yang dituju. Indodax.com mengenakan biaya tetap sebesar 0,0005 BTC (tidak peduli Berapa jumlah titik yang ditarik oleh member Indodax). Dalam ekonomi Islam hal ini diperbolehkan karena biaya tersebut sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh indodax.com kepada member indodax dalam transaksi pengiriman bitcoin indodax.com tidak bertanggung jawab atas produk barang atau jasa yang dibeli. Sebagaimana penjelasan dari CEO indodax.com, Oscar Darmawan yang dikutip dari katadata.co.id “mereka seharusnya menyebutkan pseudonym atau nama pena, anonim tidak dapat tahu apa yang dilakukan dan dia siapa, jika pseudonym kita tau apa yang dilakukan tapi kita cuma tahu namanya penanya. Bitcoin kalau diberikan narkoba, di cek di blockchainnya ketahuan dan pasti tertangkap”<sup>7</sup>

Penjelasan dari Oscar Darmawan tersebut menjelaskan bahwa indodax.com tidak membatasi objek yang dibeli oleh member indodax. Padahal dalam ekonomi Islam, salah satu hal yang harus diperhatikan dalam transaksi jual beli adalah objek barang atau jasa yang ditransaksikan haruslah yang tidak dilarang dalam agama Islam seperti minuman keras, narkoba dan sebagainya. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa transaksi kirim bitcoin pada indodax.com tidak sejalan dengan transaksi dalam ekonomi Islam karena dalam transaksi kirim bitcoin tidak ada batasan objek yang akan dibeli oleh member indodax.<sup>8</sup>

### 4. PT. Indodax Nasional Sebagai Perantara

PT. Indodax Nasional Indonesia merupakan perusahaan yang menyediakan pasar online (*marketplace*) yang dapat digunakan untuk memperudah para pengguna

<sup>7</sup> Rainer Böhme, Nicolas Christin, Benjamin Edelman, and Tyler Moore, “Bitcoin: Economics, Technology, and Governance, *Journal of Economic Perspectives*, Vol 29, No 2, 2015, 213.

<sup>8</sup> Michael Crosby, Naciappan, Pradana Pattayanak, Sanjeev Venna, Vignesh Kalyanaraman, “*BlockChain Technology: Beyond Bitcoin*” *Applied Innovation Review*, No 2, 2016, 4.

bitcoin dalam melakukan transaksi Bitcoin begitu menjual, membeli, maupun mengirim bitcoin. dalam kolam Islam, pihak yang mempermudah proses transaksi jual beli disebut antara atau polar. hukum masalah dalam fiqih muamalah diperbolehkan karena didalamnya terdapat sifat tolong-menolong saling menguntungkan.

Sebagai pihak yang menyediakan layanan jasa dan teknologi bagi pengguna bitcoin, PT Indodax Nasional Indonesia tentu mempunyai syarat dan ketentuan umum yang harus disetujui oleh penggunaan bitcoin sebelum melakukan registrasi. Apabila penggunaan bitcoin telah menyetujui syarat dan ketentuan umum tersebut maka disitu telah terjadi sebuah perjanjian yang disepakati oleh pengguna bitcoin dengan PT indodax Nasional Indonesia. Hal ini sejalan dengan salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam transaksi *samsarah* yaitu adanya sebuah akad perjanjian antara kedua belah pihak pemilik barang dan pemakelar.

Syarat lain yang harus terpenuhi yaitu imbalan bagi pemakal air harus disepakati terlebih dahulu dan imbalan tersebut harus terpenuhi setelah transaksi jual-beli dilaksanakan. Biaya yang dibebankan ke pengguna bitcoin tersebut adalah sebagai imbalan atau upah yang harus diterima oleh PT Indodax Nasional Indonesia atas jasa layanan yang telah diberikan. Diantara biaya-biaya yang terdapat dalam transaksi bitcoin pada Indodax.com terdapat unsur gharar di dalamnya, seperti pada transaksi penarikan rupiah dan jual beli bitcoin yang telah dijelaskan diatas. Adanya unsur gharar dalam transaksi tersebut menjadikan transaksi tidak sah.

Syarat lain yang harus ada dalam transaksi *samsarah* yaitu pihak pemakelar adalah dapat dipercaya dan tidak melakukan penipuan. Indodax.com sudah diproteksi dengan *multifaktor authentication* yang mengkombinasikan kan email, sms, dan juga *Google authenticator* sehingga member Indodax tidak perlu khawatir data pribadinya akan dibacakan kepada pihak lain yang mempunyai niat jahat. Hal ini membuktikan bahwa pada PT indodax Nasional Indonesia ini memenuhi syarat pemekelar harus dapat dipercaya.

Selanjutnya syarat yang harus terpenuhi dalam transaksi *samsarah* adalah barang yang diperjual belikan harus bersifat jelas dan bukan termasuk barang haram. Pada Indodax.com barang yang diperjualbelikan adalah uang digital bitcoin. Jika dilihat dari segi motivasi penggunaan bitcoin melakukan transaksi jual beli bitcoin

penggunaan bitcoin melakukan transaksi jual-beli tersebut hanya untuk spekulatif, seperti yang dijelaskan diatas bahwa adanya unsur spekulasi dalam satu transaksi tidak diperbolehkan dalam Islam karena spekulasi sama halnya dengan *maysir* atau perjudian.

Bitcoin tidak dapat dikatakan sebagai mata uang karena bitcoin tidak memenuhi syarat mata uang dalam ekonomi Islam. Bitcoin tidak diterbitkan oleh suatu negara akan tetapi dikeluarkan melalui sistem kriptografi jaringan komputer serta tidak dapat digunakan sebagai ukuran harga karena bitcoin tersebut memiliki harga yang sifatnya fluktuatif. Sehingga dalam penerapan transaksi Bitcoin pada PT indodax Nasional Indonesia ini bukanlah uang yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran akan tetapi sebagai objek barang yang ditransaksikan.

Transaksi yang terdapat pada PT Indodax Nasional Indonesia tidak sesuai dengan transaksi di dalam ekonomi Islam, karena didalamnya terdapat unsur gharar atau ketidakjelasan dan *maysir* (*maysir*) transaksi pada PT Indodax Nasional Indonesia tidak sejalan dengan konsep ekonomi Islam karena tidak memenuhi salah satu syarat jual beli yaitu dalam hal ini adanya barang yang diperjual belikan karena harus sesuai dengan syariat Islam. Selain itu terdapat *passive income* dan Ighra' (daya tarik luar biasa yang menyebabkan orang lain terhadap kewajibannya agar dapat melakukan transaksi yang menghasilkan bonus) pada program afiliasi juga tidak sesuai dengan konsep ekonomi Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adit Firman, Sejarah Bitcoin dan siapakah satoshi nakamotom dalam <https://bixbux.com/sejarah-bitcoin-dan-siapakah-satoshi-nakamoto>, diakses tanggal 21 april 2018

Andrew Urquhart, "*Price Clustering in Bitcoin*", Vol 159, 2017.

Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Anggota Ikapi).

Michael Crosby, Naciappan, Pradana Pattayanak, Sanjeev Venna, Vignesh Kalyanaraman, "*BlockChain Technology: Beyond Bitcoin*" Applied Innovation Review, No 2, 2016.

Rainer Böhme, Nicolas Christin, Benjamin Edelman, and Tyler Moore, "*Bitcoin: Economics, Technology, and Governance*, Journal of Economic Perspectives, Vol 29, No 2, 2015.



Saralees Nadarajah and Jeffrey Chu, “*On the Inefficiency of Bitcoin*”, Economics Letters, Vol 150, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011).

